

BAB V

KESIMPULAN

Akademi Informatika dan Komputer (AIK) sebagai cikal bakal pendirian STMIK Indonesia Padang didirikan oleh H. Irfianda Abidin dan Beni Abidin. Dengan latar belakang untuk menyiapkan personil atau orang yang bisa mengoperasikan komputer. Berangkat dari ketidakpuasan akan akademi yang didirikan sebelumnya. Beliau mendirikan AIK di tahun 1986 dengan mencoba menerapkan silabus dalam kurikulum pengajaran. Hal ini dipandang sebagai gerakan baru dalam sistem pengajaran komputer. Dalam pendiriannya kedua pionir mengajak tokoh lainnya yang sudah dikenal di Sumatera Barat. Sebut saja Prof. Mawardi Yunus (mantan Rektor Unand) dan H. Zainal Abidin (mantan walikota Padang) dan pengacara bernama Khaidir Ghani. Kelima pendiri disatukan dalam satu payung yayasan bernama Yayasan Darma Bhakti Selecta (YDBS). Program studi yang diterapkan pada awal pendirian ini adalah D1 dan D3 teknologi Informasi. Pada tahun 1990 terjadilah gejolak pada yayasan yang menaungi AIK ini empat dari lima tokoh meninggal dunia, dan akhirnya H. Irfianda Abidin sebagai tokoh yang melanjutkan AIK memilih menjual saham kepemilikan kepada Drs. H. Gusman Gaus secara bertahap.

Hingga pertengahan tahun 1990 AIK Indonesia dibawa oleh Drs. H. Gusman Gaus berpindah dari semula di Jalan Jenderal Sudirman nomor 1 A menuju Jalan Khatib Sulaiman tepatnya di depan Presiden Theater. Pada tanggal 13 November 1990 AIK Indonesia berubah menjadi Akademi Manajemen Informatika dan Komputer (AMIK) Indonesia. AMIK Indonesia mengelola dua jenjang program

yaitu Diploma III (D3) dan Diploma I (D1) , dengan empat spesialisasi yaitu komputer perkantoran, komputer bisnis, komputer akuntansi dan komputer perbankan. Perubahan kepemilikan tidak serta merta merubah segala aspek kampus, jajaran petinggi kampus masih dipertahankan dengan bentuk kepemimpinan sebelumnya. Setelah tahun sebelumnya menempati gedung kampus dengan cara menyewa, tahun 1995 pihak yayasan dibawah pimpinan Drs.H. Gusman Gaus memulai pembangunan kampus di atas tanah sendiri yang beralamat di Jalan Khatib Sulaiman Dalam No 1 atau tepat seperti lokasi kampus saat ini. Hingga diresmikan pada tahun 1998.

Tahun 2002 kampus yang berbentuk Akademi berubah menjadi Sekolah Tinggi, juga dengan jenjang pendidikannya yang telah membuka jenjang Strata-1 dengan tidak meninggalkan jenjang D3 berbentuk Manajemen Informatika. Perubahan nama serta kampus yang telah berdiri diharapkan menjadi penarik mahasiswa untuk berkuliah di STMIK Indonesia Padang. Namun setelah dua tahun dipertahankan jenjang pendidikan dihapuskan oleh pihak kampus. Hal ini dikarenakan kurangnya peminat dan keinginan pihak kampus untuk lebih fokus dalam menyelenggarakan jenjang studi S-1. Hingga STMIK Indonesia menjadi kampus dengan satu jenjang studi yaitu Strata-1 Sistem Informasi. Teknologi yang berkembang menyebabkan pihak kampus terus melakukan penyesuaian terhadap sarana yang digunakan. Hal itu dapat berupa kapasitas komputer, penambahan jaringan internet kampus maupun hal kecil yang berdampak besar terhadap peluang kerja mahasiswa STMIK Indonesia Padang dikarenakan pangsa pasar lulusan komputer sangat dinamis.

Mengenai kepemimpinan dalam tubuh akademik STMIK Indonesia Padang selalu memperhatikan aspek kualitas dari pimpinan. Dari awal kepemimpinan berdirinya kampus sampai 2014 standar pendidikan untuk menduduki jabatan akademik tertinggi STMIK Indonesia Padang adalah Strata-III. Hal ini menunjukkan tingginya kualitas yang hendak dicapai oleh STMIK Indonesia Padang. Dimulai dari 2008 penetapan akreditasi pertama kampus yang semulanya tidak memiliki akreditasi, pun begitu halnya dengan kampus yang kala itu tidak mementingkan akreditasi. Hal ini terasa menguntungkan karena STMIK Indonesia tidak perlu lagi untuk merepotkan diri meraih akreditasi karena akreditasi telah didapat sejak tahun 2008. Kemampuan pemimpin dalam pandangan kedepan diperoleh STMIK Indonesia Padang karena bentuk keseriusan ingin membangun kampus yang bermutu tinggi.

STMIK Indonesia Padang sebagai sekolah yang memiliki tempat khusus dihati para mahasiswa dan masyarakat adalah dikarenakan STMIK Indonesia mampu menggabungkan antara konsep profesionalisme, Kewirausahaan dan Islami. Profesionalisme sebagai tenaga ahli komputer, menempatkan diri dalam bidang keilmuan juga secara bijaksana menggunakan keterampilannya serta mampu menciptakan pribadi yang siap kerja secara sebagai bagian dari perusahaan . Kewirausahaan yang berarti mampu menciptakan jiwa yang berusaha mandiri dengan membaca peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Islami yang berarti menggabungkan jiwa yang islami pada individu yang telah terbentuk profesional dan memiliki tekad dalam kewirausahaan. Penggabungan ketiga hal tersebut tidak lain adalah untuk menciptakan manusia

yang mampu menguasai dunia teknologi namun memiliki jiwa yang sesuai islam serta *berakhlakul karimah*. Dengan menempatkan pandangan dunia selalu harus dibarengi dengan amal ibadah yang dikumpulkan untuk akhirat. Hal ini dianggap oleh STMIK Indonesia Padang sebagai cara yang pas untuk memdidik para peserta dididik dalam suatu wadah bernama perguruan tinggi.

Ketua yayasan sebagai tokoh tertinggi dalam kepemimpinan kampus menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan. Disini sebagai ketua yayasan adalah Drs.H. Gusman gaus sebagai ketua yayasan yang pertama menanamkan nilai kewirausahaan dan keislaman pada awal terbentuknya kepemilikannya di AMIK Indonesia Padang. Pengaruh beliau sebagai rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat beliau bawa ke dalam tubuh STMIK dengan memadukan islam dengan muatan kurikulum pelajaran. Hal ini menarik perhatian masyarakat Sumatera Barat karena mempunyai kesamaan yaitu jiwa Islam yang telah ditanamkan sedari kecil. Melalui persamaan ini orang tua peserta didik tidak ragu untuk menyekolahkan anak mereka ke tempat yang sama dengan pandangan mereka. Di era kepemimpinan selanjutnya memasuki masa STMIK Indonesia Padang dimulailah kepemimpinan H. Irman Gusman, SE.MBA. Beliau juga Ketua DPD-RI sejak 2009 hingga 2018 mendatang. Meraih gelar magister diluar negeri membuat beliau berpikiran jauh kedepan. Hal ini dibuktikan dengan penetapan visi kampus menjadi perguruan tinggi yang dikenal tahun 2033. Tekad untuk membawa STMIK Indonesia tidak saja hanya diminati oleh masyarakat lokal namun juga masyarakat dunia. Hal ini setidaknya telah tercapai dengan tujuan jangka pendek yang menempatkan Jurusan Sistem Informasi STMIK Indonesia Padang sebagai

jurusan terkemuka di Padang pada 2018. Karena sebelum 2018 pun jurusan ini telah dikenal dan menjadi jurusan yang dicari oleh peserta didik yang bukan berasal dari Sumatera Barat saja. Hal ini menunjukkan kepengurusan yayasan tidak main-main dalam menetapkan visi kampus yang sekaligus menjadi pertaruhan nama besar bagi sang ketua sendiri.

Kehidupan STMIK Indonesia telah membuktikan sinergi yang kuat antara semua aspek yang ada didalamnya, mulai dari yayasan, pimpinan akademik dan jajarannya, tenaga pendidik, peserta didik, maupun tenaga kependidikan dalam atur keinginan bersama untuk memajukan STMIK Indonesia Padang. Dengan segala daya dan upaya inilah STMIK Indonesia dapat dipandang menjadi perguruan tinggi yang disegani. Manajemen yang sehat, kurikulum, serta pemenuhan Tri Dharma Perguruan tinggi. Karena selayaknya semua perguruan tinggi kembali dan menerapkan nilai luhur Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam perjalanannya sebagai aspek utama yang harus dipenuhi. Dalam hal ini STMIK Indonesia sebagai tugas pokok dari perguruan tinggi telah menerapkan kegiatan belajar mengajar, penelitian serta pengabdian masyarakat.

